

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk mengkaji bagaimana pola kekerabatan menentukan pilihan masyarakat pada pilkada 2018 fokus kajian ini yaitu mengurai pola kekerabatan dalam penentuan pilihan calon Gubernur dan Walikota pada pilkada di RW 09 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang.

Pemilihan umum merupakan ajang pesta demokrasi yang menghasilkan penggantian pemimpin di suatu wilayah di Indonesia terkhususnya lagi di Sumatera Selatan dan sebagai ajang perpolitikan paling bergensi yakni Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Selatan dan Walikota dan Wakil Walikota Palembang untuk periode 2018-2023. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap masyarakat di kota Palembang dan Provinsi Sumatera Selatan untuk berlomba memenangkan kandidat masing-masing. Pelaksanaan pemilu itu tidak akan lancar apabila tidak ada partisipasi dari masyarakat.

Pembahasan ini akan menggambarkan dan menguji bagaimana faktor kekerabatan/primordialisme masih berpengaruh terhadap Perilaku memilih masyarakat RW 09 Kelurahan Kebun Bunga Kelurahan Sukarame dalam menentukan pilihannya pada kontentasi pilkada langsung (pilgub dan pilwakot). Pembahasan ini juga akan menggambarkan sejauh mana dan seberapa kuat Pengaruh kekerabatan dalam menentukan kemenangan di wilayah ini. Dalam

konteks Indonesia, beberapa kajian menyimpulkan bahwa perilaku memilih dinamis dari waktu ke waktu. Dalam artian, faktor pemilih dalam menentukan pilihannya beragam dan dilandasi faktor-faktor tertentu dan tentu saja berbeda antar satu daerah dengan daerah lain. Di beberapa tempat misalnya, faktor kekerabatan sudah tidak lagi menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan, hal ini terjadi karena masuknya politik uang yang dilakukan beberapa kandidat.¹ Sedangkan di RW 09 ini kekerabatanlah yang berpengaruh besar untuk menentukan pilihan.

Pilihan merupakan salah satu aspek dari perilaku memilih baik secara umum maupun perilaku pada wilayah yang lebih spesifik karena merupakan hasil dari proses interaksi sosial yang cukup kompleks. Interaksi itu melibatkan banyak hal, mulai dari bentuk interaksi, karakter lingkungan dan juga karakter masyarakat. Dalam interaksi sosial, terdapat berbagai stimulus yang akan disambut dan dikelola oleh bangunan kognisi masyarakat yang berbeda-beda. Perilaku politik juga berupa proses yang melibatkan berbagai hal. Stimulus politik atau suatu fenomena akan ditafsirkan berbeda oleh setiap orang, tergantung bangunan kognisinya. Pemahaman akan sesuatu merupakan bentukan proses yang panjang yang melibatkan lingkungan sosial yang memiliki pengaruh yang besar.²

Pemilihan kepala daerah merupakan wujud demokrasi di level daerah. Suara masyarakat yang ada di tingkat daerah adalah suara yang akan mewakili serta merupakan aspirasi yang paling dasar. Dalam beberapa pengamatan, peneliti

¹ Aspinall, Edward dan Mada Sukamajati. *“Politik Uang Di Indonesia Patronase dan Klientelisme pada pemilu Legislative 2014”*. Polgov. 2015

² A. Lery, Afriana. 2016. *“Sistem Kekerabatan Dalam Penentuan Pilihan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pada Pilkada 2015 di Kabupaten Majene”*

melihat kini ada kecenderungan perilaku memilih yang mulai mengedepankan ikatan emosional terhadap kandidat. Hal tersebut dinyatakan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap objek politik. Informasi sangat penting, setiap informasi akan dikelola untuk kemudian menyambut informasi selanjutnya. Perbedaan akses informasi dan perbedaan sosialisasi dalam suatu masyarakat, menjadikan setiap tindakan atau reaksi menjadi berbeda.

Pernyataan dasar tersebut merupakan acuan awal dalam mendeskripsikan pengaruh kekerabatan pada penentuan pilihan pemilih dalam proses pilkada yang ada di RW 09 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang dan soliditas kerabat Gubernur dan wakil Gubernur maupun Walikota dan Wakil Walikota terpilih.

B. Pemilihan Kepala Daerah (Gubernur Sumsel dan Walikota) di RW 09

Peneliti mengambil kasus pada pemilihan umum kepala daerah di RW 09 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang. Berdasarkan berita acara pemungutan dan perhitungan suara yang diperoleh dari Komisi Umum (KPU) RW 09, waktu pemungutan suara, jumlah pemilih dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), jumlah pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap Tambahan-1 (DPTb-1), pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Pendahan (DPPh), dan pemilih terdaftar dalam Daftar Pemilih Tambahan-2 (DPTb-2)/pengguna KTP atau identitas kependudukan lainnya, masing-masing akan diurai sebagai berikut:

a. Pemungutan Suara

Pemungutan suara dilakukan di RW 09 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang pada hari Rabu, 27 Juni 2018 dimulai pukul 08:00 WIB.

Tabel 3.1
Daftar Suara Sah Dan Tidak Sah ³

No	RT	Suara Sah	Suara Tidak Sah
1	24	389	11
2	25	101	9
Jumlah		490	20

Tabel 3.2
Perolehan Suara Pasangan Calon Gubernur Dan Walikota⁴

No	Nama kandidat	RT		Jumlah Suara
		24	25	
Calon Gubernur				
1	H. Herman Deru dan H. Mawardi Yahya	180	52	232
2	H. Saifudin Aswari Rivai dan H. M. Irwansyah	21	15	36
3	H. Ishak Mekki dan Yudha Pratamo	79	10	89
4	H. Dodi Reza Alex Noerdin dan H. M. Giri Ramanda N. Kiemas	106	24	130
Calon walikota				
1	H. Harnojoyo, S.Sos dan Fitrianti Agustinda	252	63	315
2	Ir. H. Sarimuda, MT dan Ir. Kgs. H. Abdul Rozak, M.Sc	87	22	109
3	H. M Akbar Alfaro dan Hernor Roesprijadji	11	6	17
4	H. Mularis Djahri dan H. Syaidina Ali	39	10	49

Jumlah perolehan suara tersebut menunjukkan pemenang dalam pemilihan kepala daerah di RW 09 memperoleh kemenangan suara yang mutlak dari

³ Data ini berasal dari dokumen C1 yang penulis dapatkan di tempat pemungutan suara.

⁴ Data ini berasal dari dokumen C1 yang penulis dapatkan di tempat pemungutan suara.

masyarakat atau pemilihnya yaitu pasangan Walikota nomor urut satu H. Harnojoyo, S.Sos dan Fitrianti Agustinda, S.H sedangkan Gubernur nomor urut satu H. Herman Deru dan H. Mawardi Yahya memperoleh suara terbanyak.

b. IDENTITAS KANDIDAT

1. Kandidat Gubernur dengan perolehan suara terbanyak di RW 09 Periode 2018-2023⁵

• Data Pribadi

Nama Legkap : H. Herman Deru, SH., MM

Tempat/tanggal Lahir : Belitang 17 November 1967

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- SDN 1 Sidomulyo Belitang, berijazah tahun 1979
- SMP Negeri Belitang, berijazah tahun 1982
- SMA Negeri 3 Palembang, berijazah tahun 1985
- Fakultas Hukum Universitas Shakyakirti Palembang, berijazah tahun 1995
- Magister Manajemen STIE TRISNS NEGARA Belitang, tahun 2008

Riwayat Pekerjaan

- Wiraswasta 1985-1987
- Pegawai Negeri Sipil Pemda Tk.I Sumatera selatan pada Dinas Pendapatan Daerah Tk.I Sumatera Selatan 1987-1998

⁵ Di olah dari website <https://id.m.wikipedia.org> (Profil Herman Deru)

(mengundurkan diri, berhenti dengan hormat atas permintaan sendiri)

- Bendahara Yayasan Trisna Negara OKU Timur 1996-sekarang
- Melanjutkan berwiraswasta 1998-Sekarang
- BUPATI OKU TIMUR periode tahun 2005-2010
- BUPATI OKU TIMUR periode tahun 2010-2015

Riwayat Organisasi

- Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri 1 Belitang
- Dewan Pertimbangan Organisasi GM Kosgoro Tk.II Palembang 1995
- Dewan Penyantun Yayasan Masjid Istiqlal Sidomulyo Belitang tahap 1996
- Wakil Bendahara Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Palembang 1997
- Komisi Ekonomi DPD KNPI Tk.I Sumatera Selatan 1997
- Dewan Penyantun STIE Trisna Negara, Belitang 1997
- Dewan Penyantun Yayasan Pendidikan Belitang 1997
- Pembina Lingkar Studi Mahasiswa Sumatera Selatan 1998
- Ketua Bidang Koperasi BPC GAPENSI Kodya Palembang
- Pembinaan Remaja Masjid Nurul Huda Palembang 1998

- Dewan Penasehat Teakwondo Indonesia Cabang Palembang 1999
- Dewan Penasehat PALATRA (Pencinta Alam Trisna Negara) OKUT
- Wakil Ketua Lembaga Kajian dan Pembangunan SDM Palembang 1999-sekarang
- Dewan Penasehat Koperasi Trisna Negara Sejahtera OKUT 1999-sekarang
- Ketua Badan Futsal Provinsi Sumatera Selatan Periode 2009-2013
- Ketua Forum Daerah Penghasil pangan periode 2010-2014
- Ketua Pengda Lemjari periode 2010-2015

a. Wakil Gubernur Terpilih Periode 2018-2023⁶

- **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Ir. Mawardi Yahya

Tempat/tanggal lahir : Ogan Ilir, 2 Maret 1958

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- SD Sukaraja Baru (Lulus Tahun 1971)
- SMP YP Kerja (Lulus Tahun 1974)
- STM Pertambangan LPTM Palembang (Lulus Tahun 1977)
- Universitas Palembang (Lulus Tahun 1995)

⁶ Di olah dari website <https://id.m.wikipedia.org> (Profil Mawardi Yahya)

Riwayat Pekerjaan

- Ketua DPRD Kabupaten Ogan Komering Ilir (1999-2004)
- Ketua DPRD Kabupaten Ogan Ilir (2004-2005)
- Bupati Kabupaten Ogan Ilir (Periode 2005-2010)
- Bupati Kabupaten Ogan Ilir (2010-2015)

Riwayat Organisasi

- Ketua DPD II Partai Golkar Kabupaten Ogan Komering Ilir (2002-2004)
- Ketua DPD II Partai Golkar Kabupaten Ogan Ilir (2004-2009)
- Ketua DPD II Partai Golkar Kabupaten Ogan Ilir (2014-sekarang)

b. Walikota Terpilih Periode 2018-2023⁷

• Data Pribadi

Nama Lengkap : H. Harnojoyo, S.Sos.

Tempat/tanggal lahir : Lahat, 12 Juni 1967 (51 tahun)

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- SD Muhammadiyah Sindang Panjang Lahat (1981)
- SMP Negeri Tanjung Sakti Lahat (1984)
- SMA Pembina Unila Bandar Lampung (1987)

⁷ Di olah dari website <https://id.m.wikipedia.org> (Profil Harnojoyo)

- Sarjana Sosial Ilmu Administrasi Negara di Universitas Bandar Lampung (1996),

Riwayat Pekerjaan

- Walikota Palembang (2015–sekarang),
- Wakil Walikota Palembang (2013–2015),
- Ketua DPRD Kota Palembang (2009–2013),
- Anggota DPRD Kota Palembang (2009–2014)

c. Wakil Walikota Terpilih 2018-2023⁸

- **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Fitrianti Agustinda, S.H.

Tempat/tanggal Lahir : Palembang, 5 Agustus 1976

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 100 Palembang (1988)
- SMP Negeri 13 Palembang (1991)
- SMA Negeri 2 Palembang (1994)
- Sarjana Hukum di Universitas Muhammadiyah Palembang (1999),

Riwayat Pekerjaan

⁸ Di olah dari website <https://id.m.wikipedia.org> (Profil Fitrianti)

- Manajer SPBU (2004–2014)
- Anggota DPRD Kota Palembang (2014–2016)
- Wakil Walikota Palembang (2016–sekarang)

Penjabaran mengenai kekerabatan dan soliditas akan dijabarkan berdasarkan sub pokok pembahasan berikut:

C. Kekerabatan di RW 09 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang : Pola dan Proses Pembentukan.

Kekerabatan merupakan suatu hubungan yang memiliki garis keturunan yang sama yang memiliki hubungan darah yang sama contohnya seperti ayah dan anak. Kekerabatan juga diartikan sebagai perasaan yang lahir yang dianggap ada dalam kehidupan sosial, sebagian besar dari hubungan langsung dan hubungan keluarga, tetapi juga meliputi keanggotaan dalam lingkup keagamaan tertentu, bahasa tertentu, atau dialek tertentu serta kebiasaan-kebiasaan sosial.⁹pendapat lain mengartikan primodialisme atau kekerabatan adalah ikatan kekerabatan, kesamaan suku bangsa, daerah, dan adat-istiadat.

Primordialisme umumnya beranggapan bahwa kelompok-kelompok sosial dikarakteristikan oleh gambaran seperti kewilayahan, agama, kebudayaan, bahasa dan organisasi sosial yang memegang didasari secara objek sebagai hal yang “*given*” dari sananya, dan tidak bisa dibantah.¹⁰

Pola kekerabatan yang ada di RW 09 terjalin adanya hubungan kekerabatan atau keluarga, hubungan antar suku, tempat tinggal, latar belakang yang sama, sosial ekonomi dan hubungan pertemanan yang dekat. Rw 09 juga

⁹ Haboddin, Muhtar, *Politik Primodialisme dalam Pemilu di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2015. Hlm. 3

¹⁰ *ibid*, hal. 3

memiliki suku yang berbeda-beda yaitu suku Sekayu, Jawa, Palembang, OKI, OKU, Bugis, Batak dan Padang, dimana suku yang paling dominan yang paling banyak adalah suku Sekayu, masyarakat RW 09 juga memiliki kekerabatan antar suku, tetapi walaupun di RW 09 memiliki berbeda-beda suku, masyarakat di RW 09 saling menghormati dan saling bantu membantu sesama masyarakat.

Hubungan masyarakat di RW 09 bukan hanya hubungan darah tetapi juga masyarakat di RW 09 memiliki rasa saling tolong menolong sesama antar masyarakat dengan masyarakat yang lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bana selaku warga RT 25 RW 09:

“Memang benar bahwa di RW 09 masyarakatnya memiliki rasa persaudaraan yang sangat kuat, masyarakat RW 09 tidak memandang suku, agama maupun pekerjaannya. Masyarakat memiliki rasa tolong menolong yang sangat kuat contohnya, di RW 09 ini sering melakukan kegiatan gotong royong yang sangat rutin setiap satu bulan sekali. Sehingga masyarakat berkumpul untuk menjalin silaturahmi antar masyarakat”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dengan adanya sifat gotong royong di RW 09 membuat masyarakat menjalin hubungan dekat dengan masyarakat lainnya. Bukan gotong royong saja yang dilakukan masyarakat RW 09, masyarakat RW 09 melakukan kegiatan untuk tingkat remaja seperti ikatan remaja masjid sedangkan ibu-ibu melakukan kegiatan arisan RT dan posyandu. Dengan adanya kegiatan tersebut membuat masyarakat semakin dekat, kedekatan masyarakat bukan hanya adanya hubungan darah saja melainkan juga adanya hubungan lain seperti

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bana masyarakat RW 09 pada tanggal 27 Juni 2019

hubungan kekerabatan, pertemanan yang sangat dekat. Masyarakat RW 09 sangat patuh atau menghormati tokoh-tokoh masyarakat contohnya seperti ketua RW, ketua RT dan tokoh agama. Tokoh masyarakat seperti ketua RW dan ketua RT selalu bekerjasama untuk kepentingan masyarakatnya dan wilayahnya, ketua RT dan RW selalu mengayomi masyarakatnya dan juga membantu masyarakatnya yang ingin mengurus administrasi maupun urusan lainnya. Dengan adanya rasa saling bantu membantu antar masyarakat dan masyarakat dengan tokoh masyarakat sehingga terjalinlah hubungan kekerabatan tersebut di RW 09.

Salah satu masyarakat RW 09 memiliki kekerabatan dengan salah satu pasangan calon Walikota Palembang dan Gubernur Sumatera Selatan. Masyarakat yang memiliki hubungan kekerabatan dengan Ibu Fitrianti Calon Wakil Walikota Palembang yang berpasangan dengan Bapak Harnojoyo adalah Bapak ketua RT 24. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Parmadi Habi bahwa:

“ iya saya memiliki hubungan kekerabatan dengan istrinya bapak Romi herton, istriya bapak Romi Herton adalah sepupu saya sedangkan Ibu Fitriani adalah adik dari bapak Romi Herton jadi saya masih memiliki hubungan kekerabatan dengan Ibu Fitrianti”.¹²

Dari hasil wawancara tersebut bahwa bapak Parmadi Habi memiliki hubungan kekerabatan dengan ibu Fitriani calon Wakil walikota Palembang. Dan ada juga salah satu masyarakat RW 09 masih memiliki hubungan kekerabatan dengan Calon Gubernur Sumatera Selatan Bapak Herman deru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Anton selaku Ketua RW 09 bahwa:

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Parmadi Habi Ketua RT 24 pada tanggal 27 Juni 2019

*“Memang benar saya masih memiliki hubungan kekerabatan dengan bapak Herman Deru, Anak saya nomor 2 istrinya berasal dari OKU Timur dan mertua anak saya itu masih memiliki hubungan kekerabatan dengan bapak Herman deru jadi saya masih memiliki kekerabatan dengan bapak Herman Deru”.*¹³

Dari hasil wawancara tersebut bahwa tokoh masyarakat di RW 09 memiliki hubungan kekerabatan sehingga kemungkinan besar masyarakat di RW 09 memilih salah satu kadidat calon Walikota dan Gubernur yang memiliki hubungan kekerabatan dengan masyarakat RW 09, karena masyarakat di RW 09 sangat memiliki hubungan kekerabatan yang sangat kental dan kuat, apalagi yang memiliki hubungan kekerabatan dengan calon kandidat tersebut adalah tokoh masyarakat yaitu bapak ketua RT dan ketua RW, sehingga masyarakat besimpati untuk mendukung calon kandidat tersebut.

Tokoh masyarakat berperan sangat penting di RW 09 seperti Ketua RW, ketua RT dan tokoh agama, masyarakat sangat menghormati tokoh masyarakat karena tokoh masyarakat adalah salah satu contoh seorang pemimpin yang memimpin masyarakatnya. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Inun selaku warga RT 24 bahwa:

*“Memang benar bahwa kami warga RW 09 sangat patuh ataupun menghormati Bapak Ketua RW dan Bapak ketua RT serta Tokoh agama karena kami sangat menganggap beliau seorang pemimpin bagi kami dan seorang panutan bagi kami”.*¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Ketua Anton Sayhir RW 09 pada tanggal 27 Juni 2019

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Inun masyarakat RW 09 pada tanggal 27 Juni 2019

Dari hasil wawancara tersebut bahwa masyarakat di RW 09 sangat menghormati dan patuh kepada tokoh masyarakat, tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar, dihormati, dan di segani yang selalu memberi masukan-masukan secara langsung kepada masyarakat seperti memberi masukan tentang program-program yang di berikan oleh pemerintah. Sehingga tokoh masyarakat sangat berperan penting dalam lingkungan masyarakat.

D. Pola Keekerabatan Dan Pembentukan Perilaku Pemilih Di Rw 09 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang.

Pada Pembahasan ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh pola keekerabatan yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat RW 09 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarame Palembang. Aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Kekerabatan yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat RW 09 yang dimana masyarakat memiliki keekerabatan, keluarga, hubungan antar suku, tempat tinggal, latar belakang yang sama, sosial, ekonomi dan hubungan pertemanan yang dekat. Masyarakat RW 09 yang dimana salah satu masyarakatnya memiliki keekerabatan dengan salah satu pasangan calon Walikota Palembang dan Gubernur Sumatera Selatan, yang memiliki keekerabatan tersebut adalah Tokoh masyarakat RW 09. Ketua RT 24 bapak Pramadi Habi memiliki hubungan dengan calon Walikota Palembang yaitu Ibu Fitrianti, bapak Parmadi Habi mempengaruhi masyarakatnya dengan mensosialisasi kan visi misi dari pasangan nomor urut 1 yaitu bapak Harnojoyo dan Ibu Firianti, Sebagaimana hasil

wawancara dengan bapak Parmadi Habi selaku ketua RT 24 dan Kerabat dari Ibu Fitriani, bahwa:

*“Saya sangat dekat dengan masyarakat RT 24 maupun masyarakat RT 25 mereka sangat menghormati saya, saya juga menjelaskan pada masyarakat tentang visi misi dari pasangan urut 1, masyarakat RW 09 juga kebanyakan tiap malam kumpul-kumpul di rumah saya jadi saya sama masyarakat itu sangat dekat kemungkinan besar juga masyarakat memilih pasangan urut satu yah karena kedekatan mereka dengan saya. Apalagi bapak harnojoyo dan ibu fitriani telah berpengalaman memimpin kota palembang ”.*¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut masyarakat RW 09 menghormati tokoh masyarakatnya dan sangat dekat dengan tokoh masyarakatnya, masyarakat RW 09 memilih calon walikota adanya faktor kekerabatan dengan bapak Parmadi Habi, sebagaimana hasil dari wawancara masyarakat RW 09 Ibu Yani bahwa:

*“Saya memilih pasangan calon Walikota bapak Harnojoyo dan Ibu fitianti karena suami saya sangat dekat dengan bapak Parmadi Habi dan juga ibu fitrianti pernah memimpin kota palembang rekam jejaknya sangat baik sehingga saya memilih pasangan urut 1 ”.*¹⁶

Pasangan calon Gubernur yaitu bapak Herman Deru dan Marwadi Yayha masih mempunyai kerabat dengan bapak ketua RW 09 yaitu bapak Anton Syahir, ketua RW mempunyai kedudukan yang tinggi di masyarakat sehingga masyarakat sangat menghormati ketua RW, bapak Anton Syahir memiliki kedekatan dengan masyarakat RW 09 dengan adanya hubungan kekerabatan dengan bapak Herman

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Parmadi Habi Ketua RT 24 pada tanggal 30 Juni 2019

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Parmadi Habi ketua RT 24 pada tanggal 30 Juni 2019

Deru, bapak Anton Syahir mensosialisasikan pasangan urut 1 yaitu Herman Deru dan Mawardi Yahya cara memberitahu kepada masyarakat mengenai visi dan misi dari bapak Herman Deru. Bapak Herman Deru juga berpengalaman 2 periode memimpin masyarakat OKU Timur dengan adanya pengalaman dan rekam jejak yang baik tersebut sebagian besar masyarakat RW 09 memilih pasangan urut 1 sebagaimana wawancara dengan masyarakat RW 09 Ibu Dewi bahwa:

*“Saya kalau Gubernur memilih pasangan urut 1 karena saya memiliki hubungan dekat dengan ibu RW 09 saya sudah menganggap Ibu RW seperti kakak kandung saya sendiri dan meganggapnya kerabat, kami masyarakat RW 09 sangat menghormati ketua RW 09 karena ketua RW pemimpin bagi kami dan patut untuk di hormati. Dengan adanya hubungan kerabat bapak Herman deru dengan bapak RW 09 sehingga saya memilih pasangan urut 1, dan juga bapak Herman Deru mempunyai pengalaman yang baik menjadi Bupati OKU Timur 2 periode”.*¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat adanya faktor tokoh masyarakat sangat berpengaruh besar memenangkan kerabat dari tokoh-tokoh masyarakat tersebut. Kekuatan tokoh memang masih bertumpu pada ikatan primordial, khususnya ikatan keluarga/kerabat dan hubungan sosial seperti teman kerja dan sebagainya. Hal ini berdasarkan teori *political kindship* yang penulis gunakan untuk menganalisis masalah ini. Eksistensi tokoh masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat juga merupakan bagian dari partisipasi politik, ternyata dapat memberikan kembali ruang-ruang untuk tumbuh subur di masyarakat.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dewi masyarakat RW 09 pada tanggal 30 Juni 2019

Ada juga pasangan calon Gubernur yang menggunakan kekerabatan melalui hubungan suku karena suku yang ada di RW 09 itu majemuk tetapi suku yang paling banyak adalah 35% masyarakat yang berasal dari suku sekayu yang di mana calon pasangan Gubernur ada yang berasal dari suku Sekayu atau MUBA seperti hasil wawancara salah satu warga yang berasal dari suku Sekayu atau MUBA dengan Bapak Sukur bahwa:

“saya memilih pasangan no urut 4 yaitu bapak Dodi Reza Alex Noedin karena saya berasal dari suku sekayu, bapak Dodi menjabat Bupati Musi Banyuasin dan juga adalah salah satu anak dari mantan Gubernur Sumatera Selatan yang menjabat selama 2 periode sehingga saya memilih bapak Dodi Reza Alex Noedin”¹⁸

Dengan hasil wawancara tersebut walaupun masyarakat di RW 09 memiliki 35% masyarakat yang berasal dari suku Sekayu tetapi tidak mempengaruhi kemenangan pada pasangan nomor urut 4 karena adanya tokoh masyarakat yang memiliki hubungan kekerabatan dengan pasangan nomor urut 1 sehingga kebanyakan masyarakat lebih menghormati tokoh masyarakat tersebut.

Sebagian besar masyarakat RW 09 memilih calon Walikota maupun Gubernur dengan kekerabat maupun dengan hati nuraninya masing-masing walaupun pasangan lain memberikan uang atau menggunakan strategi *money politic* untuk meminta masyarakat memilih pasangan yang memberikan uang. Tetapi masyarakat tidak mengubah pilihannya masyarakat hanya memilih dengan kekerabatan, sebagaimana hasil dari wawancara dengan Bapak Nanang selaku ketua RT 25 bahwa:

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sukur Warga RW 09 pada tanggal 30 Juni 2019

*“Banyak yang memberikan uang pada saat sebelum pilkada berlangsung, ada yang memberikan saya uang untuk memilih salah satu pasangan calon Gubernur maupun calon Walikota tersebut uangnya saya ambil karena menolak rezeki itu kan tidak boleh tetapi masalah pilihan saya memilih dengan kekerabatan karena kekerabatan itu hubungannya langgeng tidak seperti uang, uang bisa dihabiskan cuman sebentar sedangkan kekerabatan sampai anak cucu kita masih mengenal kekerabatan”.*¹⁹

Hasil analisis dari wawancara tersebut di RW 09 ada salah satu pasangan calon menggunakan strategi *Money Politic* tetapi strategi tersebut tidak berpengaruh terhadap pilihan masyarakat di RW 09. Masyarakat RW 09 hanya dipengaruhi terhadap rasa kekerabatan, kekeluargaan, dan rasa saling tolong menolong yang membuat masyarakat itu menganggap juga kalau salah satu masyarakat masih memiliki hubungan kekerabatan maupun keluarga dengan pasangan calon Walikota maupun Gubernur mereka juga menganggap pasangan calon Walikota maupun Gubernur itu juga kerabat.

Berdasarkan pengamatan, penelitian melihat bahwa masyarakat di RW 09 merupakan kumpulan komunitas masyarakat yang terbentuk atas kekerabatan dan interaksi sosial yang menjadi tokoh masyarakat tersebut berasal dari keluarga/kerabat kandidat pasangan Gubernur dan Walikota terpilih 2018-2023, sehingga warga masyarakat seringkali menyadari diri dan sikapnya terhadap tokoh masyarakat tersebut. Sikap ini mencerminkan adanya dominasi ketokohan yang berperan untuk menentukan sikap dan perilaku serta orientasi warga tergantung pada tokoh masyarakat tersebut. Paternalisme sikap dan perilaku

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nanang Sayuti ketua RT 25 pada tanggal 30 Juni 2019

warga masyarakat secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya tidak pernah berubah, meskipun terdapat berbagai perubahan dalam kondisi sosial ekonomi, namun hal tersebut tidak menjadi faktor yang mempengaruhi dan perubahan sosial masyarakat setempat.

E. Kekerabatan Faktor Penentu dalam Pilkada

Kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai sistem sosial oleh karena didalam masyarakat terdapat unsur-unsur sistem sosial. Secara garis besar, unsur-unsur sistem sosial dalam masyarakat adalah orang-orang yang saling tergantung antara satu sama lainnya dalam suatu keseluruhan. Dalam ketergantungan itu, sekumpulan manusia yang terintegrasi dan bersifat lebih kekal dan stabil. Selama masing-masing individu dalam kelompok masyarakat itu masih saling tergantung dan masih memiliki kesamaan dan keseimbangan perilaku, maka selama itu pula unsur-unsur sistem sosial menjalankan fungsinya. Sedangkan secara khusus dan rinci unsur sistem sosial dalam masyarakat adalah status, peranan dan perbedaan sosial dari individu-individu yang saling berhubungan dalam suatu sosial.²⁰

Tradisi masyarakat menjalankan program dari pemerintah pusat seperti pilkada 2018 di RW 09 akan peneliti analisa menggunakan teori “Solidaritas” Emile Durkheim. Berdasarkan pengamatan peneliti, solidaritas yang terbentuk dalam masyarakat RW 09 tergolong kedalam soliditas mekanik. Secara singkat, solidaritas mekanik terbentuk karena adanya saling kesamaan antar anggota masyarakat yang masih terikat satu sama lain atas dasar kesamaan emosional dan kepercayaan, serta adanya komitmen moral. Selain itu, hal tersebut didasarkan

²⁰ Abdulsyani, Sosiologi-Sistematika, Teori Dan Terapan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012)

pada kesadaran kolektif yang kuat, anggota masyarakat diharapkan mampu mempertahankan kesamaan. Kesamaan itu akan lebih terbentuk ketika ada aktor kuat yang mempengaruhi. Seperti halnya yang terjadi didalam proses Pilkada 2018.

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan solidaritas yang terbentuk dari keluarga Herman Deru sebagai Gubernur terpilih dan Fitrianti sebagai Wakil Walikota terpilih di RW 09.

a. Tim keluarga : Solidaritas Kerabat Herman Deru

Kecerdasan pemimpin dalam membangun tim pemenangan yang efektif akan sangat membantusi pemimpin untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan strategis yang membutuhkan konsentrasi dalam fokus yang lebih intensif. Kemampuan pemimpin untuk menempatkan pribadi-pribadi yang loyal, antusias, selalu berjuang dalam motivasi yang tinggi, dan mau bekerja keras untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab, adalah sebuah cara terefektif untuk membentuk sebuah tim pemenangan.

Posisi tim seperti Keluarga besar merupakan cara efektif untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Hal tersebut juga menambah upaya pembangunan image dan karakter seseorang calon pemimpin yang memiliki arti penting karena dapat mempengaruhi penilaian para calon pemilih, apakah sang calon pemimpin merupakan orang yang tepat serta memang layak atau pantas untuk dipilih sebagai seseorang pemimpin daerah.

Seperti halnya dalam kemenangan Herman Deru yang di mana Herman Deru memiliki salah satu anggota tim keluarga yang ada di RW 09, anggota tim

keluarga tersebut adalah salah satu tokoh masyarakat di RW 09 , itu merupakan sebuah nilai tambah yang secara langsung dapat mempengaruhi perilaku memilih masyarakat. Pilkada Gubernur dan Walikota yang berlangsung di RW 09. Ini sangat mempengaruhi pilihan masyarakat RW 09. Sebagaimana hasil wawancara dengan Angga selaku warga RW 09.

*“iya memang di RW 09 ini ada salah satu anggota tim sukses keluarga yaitu bapak RW 09, jadi kami sangat menghormati bapak RW tadi dan saya lihat juga bahwa herman deru juga mempunyai pengalaman 2 periode menjadi bupati OKU Timur dan memiliki rekam jejak yang baik”.*²¹

Bercermin pada ajang pilkada yang telah bergulir di daerah lain, tampaknya bahwa mesin politik partai politik bukanlah satu-satunya penyokong kemenangan dari kandidat. Popularitas tokoh masyarakat seringkali justru menentukan kemana pilihan dilatuhkan. Dalam hal ini, kualitas dan rekam jejak selama ini menjadi acuan popularitas tokoh-tokoh yang bersaing dalam kontestasi politik lokal.

Disisi lain, bagi tokoh masyarakat di RW 09, selain kualitas serta rekam jejak pemimpin selama ini, ikatan entitas, selain kualitas serta rekam jejak pemimpin selama ini, ikatan entitas dan kekerabatan masih sangat kental, faktor-faktor semacam ini secara langsung memberikan celah bagi peranan patron sebagai pengaruh opini publik yang potensial diranah politik. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Pak Anton atau selaku RW 09 tentang ikatan kekerabat dengan pasangan, ia mengatakan :

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Angga masyarakat RW 09 pada tanggal 30 Juni 2019

*“ada hubungan emosional. Saya dengan Pak Herman Deru itu memiliki hubungan kekerabat jauh yang di mana mertua dari anak saya kerabat jauh dengan herman deru dan juga saya wakil Tim keluarga HDMY, jadi untuk apa saya memilih orang lain jelas-jelas sudah ada yang pasti”.*²²

Ikatan emosional tersebut menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat untuk menentukan pilihannya. Ikatan primodialisme menjadi salah satu alasan penting dari masyarakat dalam menyikapi terhadap elektabilitas calon kepala daerah. Jika seseorang kandidat memiliki latar belakang ikatan primodialisme yang sama dengan ikatan primodialisme masyarakat, maka hal tersebut menjadi alternative pilihan masyarakat. Ikatan emosional tersebut menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat untuk menentukan pilihannya. Tim keluarga sangat signifikan melakukan penjarangan masa di dua RT yang ada di RW 09. Menurut keterangan yang disampaikan oleh bapak Tomi selaku anggota tim keluarga, bahwa:

*“Sebagian Tim keluarga HDMY yang bertempat tinggal di RW 09 selalu mensosialisasikan pro HDMY kepada masyarakat apalagi masyarakat yang telah mengenal kepribadian HDMY membuat masyarakat memilih HDMY apa lagi masyarakat RW 09 tau bahwa salah satu masyarakat RW 09 masih memiliki kekerabatan dengan Calon kandidat Nomor urut 1”.*²³

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa keluarga atau Kerabat Herman deru begitu antusias dan solid dalam memenangkan calon kandidat nomor

²² Hasil wawancara dengan Bapak Anton Syahir Ketua RW 09 pada tanggal 30 Juni 2019

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Tomi masyarakat RW 09 pada tanggal 30 Juni 2019

urut satu. Preferensi memilih karena ikatan kerabat begitu kental, Tokoh pendukung yang masih lekat kekerabatannya dengan kadidat merupakan tokoh memilih pengaruh yang kuat di RW 09.

b. Solidaritas Keluarga Fitriani (Calon Wakil Walikota Palembang)

Pemilu dalam sistem demokrasi membutuhkan tim pemenang untuk memenangkan kadidat yang bertarung. Membangun sebuah tim pemenang yang efektif memberikan harapan besar untuk membuahakan kebahagiaan berupa kemenangan yang diidam-idamkan. Melihat lebih seksama kontestasi politik lokal dalam pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur maupun Walikota dan Wakil Walikota yang berlangsung di RW 09, dengan adanya salah satu tokoh masyarakat yang masih mempunyai kerabat dengan Fitrianti sehingga masyarakat sangat mendukung Fitrianti untuk menang dalam pilkada 2018 di RW 09. Masyarakat di RW 09 masih lebih cenderung di pengaruhi oleh ikatan-ikatan primordialnya. Ikatan primordial masih sering di jadikan alasan oleh pemilih untuk memilih kandidat yang tengah bertarung dalam pilkada.

Pilihan politik yang para pemilih ambil dalam pilkada bukanlah karena faktor kebetulan atau kebiasaan melainkan menurut pemikiran dan pertimbangan yang logis. Ikatan emosional masyarakat tidak hanya didasarkan atas sistem kekerabatan semata, akan tetapi agama menjadi pengikat ikatan emosional, asal daerah atau tempat tinggal, ras/suku, budaya dan status sosial ekonomi, hubungan sosial dan budaya juga menjadi unsur penting dalam ikatan emosional komunitas masyarakat tertentu. Seperti halnya penuturan oleh salah satu wawancara, Kudus selaku warga RT 24 RW 09 ia mengatakan bahwa:

*“Saya memilih nomor urut 1 karena hubungan pertemannya saya dengan Pak RT 24 itu sangat dekat karena saya pernah bekerja dengan Pak RT 24 sedangkan Pak RT 24 itu memiliki kekerabatan dengan Fitrianti calon wakil walikota Palembang, sehingga saya memilih calon walikota nomor urut 1”.*²⁴

Ikatan primordialisme menjadi salah satu alasan penting dari masyarakat dalam menyikapi terhadap elektabilitas calon kepala daerah. Jika seorang kandidat memiliki kerabat dan kerabat tersebut memiliki ikatan primordialisme masyarakat, maka hal tersebut menjadi alternatif pilihan masyarakat. Ikatan emosional tersebut menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat untuk menentukan pilihannya. Ikatan emosional masyarakat tidak hanya didasarkan atas sistem kekerabatan semata, akan tetapi asal daerah atau tempat tinggal, ras/suku, budaya dan status sosial ekonomi, sosial budaya ternyata juga menjadi unsur penting dalam ikatan emosional komunitas masyarakat di RW 09.

Selain dari ikatan primordial atau kekerabatan yang mempengaruhi pemilih, motivasi pemilih primordial, juga dipengaruhi oleh beberapa pengaruh dari tokoh masyarakat yang dianggap sebagai tetua di wilayah RW 09, hal ini biasanya tokoh masyarakat yang menjadi kerabat dari calon akan menggunakan pengaruhnya untuk memenangkan salah satu calon. Seperti keterangan yang disampaikan oleh bapak Erwin, bahwa:

“di RW 09 ini ibu Fitrianti mempunyai kekerabatan dengan bapak Parmadi Habi sedangkan bapak Parmadi Habi adalah tokoh masyarakat RW 09 yaitu Pak Parmadi adalah selaku Pak RT 24 yang ada di RW 09, sehingga masyarakat RW 09 sangat patuh atau menghormati bapak

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Kudus masyarakat RW 09 pada tanggal 30 Juni 2019

parmadi dengan itu masarakat RW 09 memilih ibu Ftrianti untuk menjadi Wakil walikota Palembang”²⁵

Menurut peneliti bahwa wilayah pemenangan pasangan calon itu adalah kantong pemilihan dengan kekerabatan dan kedekatan dengan pasangan calon kandidat. Peneliti melihat RW 09 memiliki rasa solidaritas antar masyarakat dan tokoh masyarakat yang sangat kental maupun kuat.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Erwin warga RW 09 pada tanggal 30 Juni 2019